

**TOLERANSI BERAGAMA JAMAAH MAIYAH  
(Studi atas Pengajian Mocapat Syafaat di Dusun Kasihan  
Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada  
Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Oleh:**

**AHMAD SAUQI  
NIM. 07520007**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2012**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ahmad Sauqi  
NIM : 07520007  
Fakultas : Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Jurusan : Perbandingan Agama  
Alamat Rumah : RT 8/RW 4 Tulungrejo Glenmore Banyuwangi  
Nomor Kontak/HP : 0818 2728 56  
Email : asyauqia02@gmail.com  
Alamat di Yogyakarta : Jl. Larasati No. 2A, Sorowajan Baru Banguntapan Bantul  
Judul Skripsi : Toleransi Beragama Jamaah Maiyah (Studi atas Pengajian Mocopat Syafaat di Dusun Kasihan Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul)

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan ini adalah benar-benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bila skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Juli 2012

Saya yang menyatakan,



AHMAD SAUQI  
NIM. 07520007



Drs. H. A. Singgih Basuki, M.A.  
Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
Saudara Ahmad Sauqi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin Studi Agama  
dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmad Sauqi  
NIM : 07520007  
Jurusan : Perbandingan Agama  
Judul : Toleransi Beragama Jamaah Maiyah (Studi atas Pengajian Mocopat Syafaat di Dusun Kasihan Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1), Sarjana Theologi Islam (S.Th.I).

Harapan Saya, semoga Saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah.

Demikian, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 18 Juli 2012  
Pembimbing,

Drs. H. A. Singgih Basuki, M.A.  
NIP. 19560203 198203 1 005



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

NOMOR : UIN.02/DU.PP.00.09/1698/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

*TOLERANSI BERAGAMA JAMAAH MAIYAH  
(Studi atas Pengajian Mocopat Syafaat di Dusun Kasihan  
Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul)*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD SAUQI  
NIM : 07520007  
Program : Sarjana Strata Satu (S1)  
Jurusan : Perbandingan Agama

telah dimunaqasyahkan pada hari Senin tanggal 23 Juli 2012 dengan nilai: 88,5 (A/B) dan telah dinyatakan sah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Strata Satu, Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

**TIM MUNAQASYAH:**

Ketua Sidang,

Drs. H. A. Singgih Basuki, M.A.  
NIP. 19560203 198203 1 005

Penguji I,

Penguji II,

Prof. Dr. H. Djam'annuri, MA.  
NIP. 19461121 197803 1 001

Ustadi Hamsah, M.Ag.  
NIP. 19741106 200003 1 001

Yogyakarta, 23 Juli 2012

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam  
DEKAN



Dr. H. Syaifan Nur, MA  
NIP. 19620718 198803 1 005

**Motto**



**Persembahan**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

*Untuk:  
Mereka yang mendedikasikan hidup dan cintanya  
kepada Allah, Muhammad, dan umat manusia.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman translitrasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Žal	ž	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Šād	š	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ain	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	Ge
ف	Fā'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Waw	w	We
ه	Hā'	h	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

مُتَأَقِدِينَ ditulis *muta ‘aqqidīn*

عِدَّةٌ ditulis *‘iddah*

III. *Tā’ marbūtah* di akhir kata:

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هَبَةٌ ditulis *hibah*

جِزْيَةٌ ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, salawat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نِعْمَةٌ مِنَ اللَّهِ ditulis *ni‘matullāh*

زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis *zakātul-fiṭri*

IV. Vokal pendek

ـَ (fathah) ditulis a, contoh ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*

ـِ (kasrah) ditulis i, contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

ـُ (dammah) ditulis u, contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang

1. Fathah+alif, ditulis ā (garis di atas)

جَاهِلِيَّةٌ ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يَسْعَى ditulis *yas‘ā*

3. Kasrah+ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مَجِيدٌ ditulis *majīd*

4. Dammah+wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فُرُوضٌ ditulis *furūḍ*

VI. Vokal rangkap:

1. Fathah+yā mati, ditulis ai

بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*



2. Fathah+wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'idat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif+Lām

القران ditulis *al-Qur'an*

القياس ditulis *al-Qiyās*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض ditulis *ẓawī al-furūḍ*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Abstrak

Toleransi merupakan sikap seseorang yang bersabar terhadap keyakinan filosofis dan moral orang lain yang dianggap berbeda, dapat disanggah, atau bahkan keliru. Dalam toleransi ada proses dialektika yang dilandaskan pada keterbukaan dan kesadaran akan pluralitas, keberagaman suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat istiadat, budaya, bahasa maupun agama. Baik dari segi istilah maupun praktiknya, toleransi memiliki makna konsesif, yaitu kesediaan untuk memberikan penghormatan, peluang, kebebasan atau ijin tentang sesuatu hal yang didasarkan pada kemurahan hati, dengan tanpa melanggar hak masing-masing. Hal ini menjadi salah satu batasan bagi sikap toleransi, yaitu toleransi harus tetap memberi ruang atau mengakui adanya hak pribadi pada diri sendiri dan menghormati kebebasan di saat yang sama juga mengakui hak pribadi orang lain, menghormati perbedaan prinsip tanpa menghilangkan prinsip sendiri.

Dalam konteks ke-Indonesiaan, diperlukan suatu pola toleransi yang mampu melampaui sekat-sekat formalitas. Pola tersebut mensyaratkan munculnya kesadaran yang menginisiasi gerakan bersama untuk mewujudkan pola toleransi yang kultural dan responsif. Hal ini mengingat Indonesia sebagai negara yang multikultur dan penghormatan terhadap nilai-nilai budaya dan tradisi masih sangat tinggi. Dalam menanamkan pemahaman dan sikap toleran tersebut, di Indonesia khususnya, kegiatan-kegiatan formal keagamaan dan kegiatan-kegiatan kultural yang dibuat berdasar inisiatif dan kebutuhan masyarakat sendiri. Dalam penelitian ini yang menjadi objek material adalah Pengajian Mocopat Syafaat.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan gambaran berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang ataupun perilaku yang dapat diamati. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Fenomenologi Historis Agama, yaitu suatu sudut pandang atau cara pandang dalam suatu penyelidikan sistematis dari sejarah agama, yang bertugas mengklasifikasikan dan mengelompokkan menurut cara tertentu sejumlah data yang tersebar luas. Sehingga berdasarkan klasifikasi sejumlah data tersebut dapat diperoleh suatu pandangan atau pemahaman yang menyeluruh tentang isi suatu agama atau suatu makna religius praktik-praktik keagamaan.

Dari penelitian terbut diperoleh kesimpulan bahwa bangunan konsep toleransi dalam Mocopat Syafaat sebuah kewajiban kemanusiaan dengan saling menghormati, saling menghargai, saling memuliakan, menjaga untuk tidak saling menyakiti atau mengganggu dan terganggu dengan keyakinan orang lain. Sedangkan bentuk-bentuknya terwujud dalam (1) kesediaan untuk menerima kehadiran dari orang-orang yang berbeda latar belakang agama, suku, ras, agama; (2) bekerjasama dengan orang-orang dari agama/keyakinan lain dalam bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan, seni-budaya yang antara lain dalam bentuk aransemen lagu, syair, puisi, wayang kulit, tarian tradisional, pembentukan majlis ilmu Nahdlatul Muhammadiyah, penerbitan buletin dan jurnal.

*Keywords:* Toleransi Beragama, Jamaah Maiyah, Mocopat Syafaat

## Kata Pengantar

Alhamdulillah, akhirnya penyusunan skripsi dengan judul “*Toleransi Beragama Jamaah Maiyah (Studi atas Pengajian Mocopat Syafaat di Dusun Kasihan Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul)*” dapat diselesaikan dengan baik, walau dengan waktu yang tidak sebentar. *Ṣalātullāh wa salāmuḥū* semoga senantiasa dilimpahkanNya kepada Kanjeng Nabi Muhammad Saw.

Fenomena Emha sejak lama hingga saat ini senantiasa menarik untuk dikaji. Dalam konteks studi agama, kiprahnya bersama Kiai Kanjeng dan Jamaah Maiyah berdakwah dan membangun relasi antar-agama-budaya tak jarang menimbulkan kontroversi. Dan disisi lainnya, aktifitas mereka seakan menjadi oase bagi kehausan akan pencarian spiritual dan praktik kerukunan yang bisa benar-benar melekat secara kultur maupun psikologis dengan masyarakat Indonesia.

Dalam pengantar ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada banyak pihak yang telah membantu penyelesaian penyusunan skripsi ini, antara lain Pengurus Progress (Mas Helmi Mustofa dan Cak Zakki) serta Cak Shodikin (Sekretaris Keluarga Mocopat Syafaat) yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti dan mencari data-data tentang Mocopat Syafaat.

Di lingkungan UIN Sunan Kalijaga, penulis, *formally*, mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Musa Asy’arie (Rektor UIN Sunan Kalijaga), Dr. H. Syaifan Nur, MA (Dekan Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam), Drs. Rahmat Fajri, M.Ag. (Ketua Jurusan Perbandingan), Ahmad Muttaqin, Ph.D (Dosen Pembimbing Akademik), dan Drs. H. A. Singgih Basuki, MA (Dosen Pembimbing Skripsi), dan kepada segenap Dosen di Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam, atas bimbingan dan pendidikan yang telah mereka berikan selama penulis belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Untuk “tim” administrasi jurusan: Ibu Trisnawati, Bapak Wahyudi, Ibu Sulami, terima kasih atas bantuannya. Juga kepada *Cak* Ahmad Salehudin,

MA, terima kasih atas kesediaannya mengoreksi hal-hal mendasar dalam skripsi ini.

Dan kepada para penguji, Prof. Dr. H. Djam'annuri, MA dan Ustadhi Hamsah, M.Ag, yang telah memberikan arahan dan perbaikan-perbaikan yang cukup signifikan sehingga menjadikan karya ini menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Terima kasih sedalam-dalamnya juga untuk keluarga penulis: Ibu dan *almarhūm* Bapak, atas kasih sayang dan segalanya yang tak mampu penulis rangkum dalam kata-kata; untuk Kakanda Ahmad (Giman) Hanafi, berkat dia penulis bisa meneruskan pendidikan hingga saat ini; untuk Kak Ali dan adikku Ahmad Rifa'i; istriku Siti Juwairiyah, S.Pd., yang dengan penuh cinta dan sabar, senantiasa menemani dan menunggu penulis menyelesaikan pendidikan.

Kemudian, terima kasih dan *ta'zim* penulis sampaikan kepada Pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Jember, Drs. KH. Abdul Muqiet Arief; Pengurus *The Syamsul 'Arifin Foundation (SAF) for Scholarship and Islamic Studies* (Ny. Hj. Jauharah Maimunah Jauhari, S.Pd.I., Gus Muhammad Ma'mun Jauhari, S.Ag., dan Dr. Hodri Arief) yang telah menjadi inspirator dan penyokong utama penulis untuk terus belajar, melanjutkan pendidikan dan mencintai ilmu pengetahuan.

Dan tak bisa penulis elakkan bantuan dan dukungan dari sahabat-sahabat Gajah Mada *Golden Generations* (Imam S. Arizal, Aab Yat, Masyithah Mardlatillah, Nur Cholis, Khalilah Hasan, Abu Farhan M. Hafid, Abd. Mufid, Mas Kanjeng Junaidi, Chulee Sulaiman, Abd. Halim, Buyuz Masyhuri, Sumarwan, Nur Yani, Abrori, Adi Putra, Afif R. Haqqi, Alwi B. Rahman, Hasan Mahfud, Arif Nursihah, Deny Black, Lalu A. Bahtiar, Masykur A. Rahman, Muhammad Rusydi, Saiq Syarif, Syihab Muhammad, Muhammad Takdir, dan *almarhumah* Maghfiroh Anna Romadhon), yang senantiasa ada bersama dalam segala kondisi. Juga untuk seluruh sahabat-sahabat PMII di Jogjakarta, semoga ilmu dan bhakti benar-benar mampu kita berikan untuk memperjuangkan keadilan dan kemakmuran.

Untuk sahabat-sahabat seperjalanan di Ushuluddin (Haris Kintoko, Imam Afifi Roqieb, Zulkarnain, Dwi Rahayu Ningsih, Riska Talia Punita, Miftahul

Arifin, Rahmat Fajar, juga untuk Soe-Pan-Die, Zaim, Fadli Romadhoni dan lainnya yang tak mungkin ditulis di sini), sahabat-sahabat The Al-Falah Institute (Syaiful Bari, S.Fil.I., Muhammad Basyir, S.Sos.I., Akhmad Kusairi, S.Fil.I., Ari Siswanto, S.H.I., Muhammad Arif, Feriyanto, Ahmad Shodiq, dan Ifan Julian Alief), semoga kita benar-benar bisa belajar dan berguru pada pengalaman.

Akhirnya, semoga Allah Swt selalu memberikan *taufiq*, *hidāyah* dan *‘ināyah* kepada kita. Semoga penyusunan skripsi ini bisa memberi manfaat bagi ilmu pengetahuan dan kemanusiaan.

Jogjakarta, 25 Juli 2012

Ahmad Syauqi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vii
ABSTRAK .....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Tinjauan Pustaka .....	10
E. Kerangka Teoritik .....	12
F. Metode Penelitian .....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	23

<b>BAB II</b>	<b>GAMBARAN UMUM MOCOPAT SYAFAAT .....</b>	<b>25</b>
	A. Sekilas tentang Emha Ainun Nadjib .....	26
	B. Jamaah Maiyah .....	37
	C. Pengajian Mocopat Syafaat .....	43
<b>BAB III</b>	<b>TOLERANSI DALAM PENGAJIAN MOCOPAT SYAFAAT .....</b>	<b>70</b>
	A. Toleransi dalam Bahasa dan Istilah .....	70
	B. Toleransi dalam Pengajian Mocopat Syafaat .....	75
	C. Bentuk-bentuk Toleransi dalam Pengajian Mocopat Syafaat .....	81
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
	A. Kesimpulan .....	87
	B. Saran-saran .....	88
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
Lampiran I	Surat Perintah Tugas Riset	
Lampiran II	Surat Ijin Penelitian dari Gubernur DIY	
Lampiran III	Surat Ijin Penelitian Bupati Bantul	
Lampiran IV	Pedoman Wawancara	
Lampiran V	Data Informan	
Lampiran VI	Zikir Munajat Ma'iyah	
Lampiran VII	Foto-foto Pengajian Mocopat Syafaat	
Lampiran VIII	<i>Curriculum Vitae</i> Penulis	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Struktur Pengurus Keluarga Mocopat Syafaat (KMS).....	51
Tabel 2	Bentuk-bentuk kegiatan dan topik pembahasan dalam Pengajian Mocopat Syafaat dari Januari- Juni 2012.....	65





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Secara kodrati manusia dilahirkan dan dibesarkan oleh orang lain, berada di antara orang lain yang pasti berbeda dalam banyak hal. Artinya sejak awal seorang manusia harus menyadari bahwa ada orang lain yang berbeda dengan dirinya. Dalam kehidupan yang penuh perbedaan itulah masing-masing kita mengharapkan adanya sikap saling menerima dan tenggang rasa agar dapat menjalankan keyakinan dengan tenang dan damai. Dalam al-Qur'an Surat al-Hujurat (49) ayat 13, Allah berfirman:

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا  
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari laki-laki dan perempuan, menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah menciptakan perbedaan itu agar manusia mampu menjadikannya sebagai sumber kekayaan berpikir, agar manusia sadar bahwa manusia tidak sempurna dan selalu membutuhkan orang lain. Manusia selalu memimpikan dunia yang damai dan penuh cinta sementara kebanyakan manusia sering lupa bahwa itu bisa dimulai dari diri masing-masing.

Ilustrasi di atas sebenarnya ingin menggambarkan betapa impian kehidupan yang damai dan toleran merupakan impian semua umat manusia yang kodrati. Bahwa agama memiliki kekuatan untuk mewujudkan impian itu, diyakini oleh semua agamawan dan pemeluk tiap-tiap agama. Namun seringkali titik temu perbedaan tersebut menjadi singgungan yang berpotensi konflik. Di negara yang multi-budaya dan agama, agama tidak selalu berarti sebuah kekuatan yang menguntungkan bagi perdamaian madani.<sup>1</sup> Misalnya Indonesia yang merupakan negara multikultural, yaitu negara yang memiliki kekayaan budaya, suku, ras dan agama yang sangat beragam. Dan agama seringkali dijadikan 'kambing-hitam' atas konflik horisontal di negeri ini. Hal itu mengisyaratkan dua hal, *pertama* pesan damai agama belum sampai dalam hati setiap pemeluknya, atau *kedua*, begitu besarnya tabir pemahaman yang ada antara agama dan kehidupan nyata sehingga nilai-nilai agama itu belum sepenuhnya terejawantahkan dalam kehidupan.

Indikasi pertama yang memposisikan peran agama sebagai medium antara Yang Suci dengan manusia belum sepenuhnya menjadi pemahaman bagi setiap orang. Sedangkan yang terakhir membangun kesadaran bahwa kehadiran agama dalam ruang dan waktu kehidupan manusia terus bergulir, berdialektika dengan realitas kemanusiaan dan 'ketuhanan' dan secara kontinyu berubah. Sehingga yang diperlukan adalah konsistensi (*istiqāmah*) untuk memahami dan mewujudkan pesan agama tersebut.

---

<sup>1</sup> Don Cupitt, *Masa Depan Agama After God*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2001) h. 3

Kegelisan tersebut terus berlanjut ketika melihat kembali kondisi keberagaman di Negara ini. Realitas keberagaman di Indonesia akhir-akhir ini memang cukup memprihatinkan. Pasalnya, paradoks ‘kekerasan atas nama agama’ masih terus terjadi. Sebagaimana disimpulkan dalam Laporan Tahunan kehidupan Beragama di Indonesia 2011 bahwa kualitas kekerasan semakin meningkat, sementara upaya pencegahan dan penanganannya masih tak dapat diandalkan.<sup>2</sup> Menganggap hal tersebut sebagai sebuah proses dialektika dalam kehidupan beragama, memang bisa dimaklumi dan memungkinkan tumbuhnya interaksi yang unik dan ramah antara entitas budaya dan agama yang terkait dengan konteks sosial suatu masyarakat. Dalam kajian antropologi agama, interaksi tersebut bisa membentuk hubungan yang dapat mengarah pada salah satu tipologi *sinkretik*, *akulturatif*, atau *sinkretik-akulturatif*.<sup>3</sup> Sebagian lebih melihat pada bagaimana agama secara historis berpengaruh terhadap tradisi suatu masyarakat dan sebagian yang lain cenderung melihat agama harus ikut dan tunduk pada kebutuhan masyarakat.

Di samping itu, meneliti agama adalah tindakan melihat secara seksama dan mencermati agama yang hidup dan bekerja atau mempengaruhi kehidupan masyarakat. Sehingga dapat kita persepsi atau lihat secara jelas melalui berbagai bentuk ekspresi pengalaman keberagaman, baik dalam bentuk pemikiran, tindakan, atau persekutuan dalam bentuk komunitas atau

---

<sup>2</sup> Dr. Zainal Abidin Bagir, dkk (Red.). *Laporan Tahunan Kehidupan Beragama di Indonesia 2011*. (Yogyakarta: CRCS UGM, 2012)

<sup>3</sup> Ahmad Salehudin, *Satu Dusun Tiga Masjid: Anomali Agama dalam Agama*. (Yogyakarta: Pilar Media, 2007) hal. 4

organisasi.<sup>4</sup> Walau juga perlu dicermati pendapat Abdul Munir Mul Khan, bahwa orang-orang membentuk komunitas tertentu, atau berkumpul karena kecenderungan yang sama tidak hanya dipengaruhi oleh kesamaan pemikiran keagamaan, tapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan politik.<sup>5</sup> Dengan mencoba mengamati fenomena keberagaman tersebut, melalui perspektif mereka, maka diharapkan akan diketahui beragam konsep kebenaran dengan basis rasionalisasi yang bervariasi.<sup>6</sup> Pendekatan dan strategi semacam ini perlu digunakan dan dikaji dengan seksama agar tidak kontra produktif bisa memperoleh hasil pemahaman tentang suatu pola relasi sosial keagamaan yang toleran, inklusif dan menghargai perbedaan.

Pengalaman sejarah mengajarkan bahwa perbedaan agama serta aliran dalam suatu agama sering menimbulkan hubungan yang tidak harmonis antara sesama warga dari suatu kelompok masyarakat. Bahkan, sering dipahami agama menjadi penyulut konflik dan peperangan. Selama masa Orde Baru, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah bersama rakyat, baik melalui lembaga-lembaga pendidikan maupun aktivitas sosial yang dianggap dapat mendukung program itu. Di antara upaya yang cukup gencar dilakukan ialah dengan mempromosikan pemikiran di kalangan masyarakat, terutama para

---

<sup>4</sup> Tentang ekspresi pengalaman keberagaman penulis berlandaskan pada penjabaran Joachim Wach, dalam bukunya *Ilmu Perbandingan Agama, Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan*. (Penj. Djamannuri, Cet. ke-5. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996).

<sup>5</sup> Kesimpulan ini merupakan hasil penelitian Abdul Munir Mul Khan di Wuluhan Jember yang diterbitkan dengan judul *Islam Murni dalam Masyarakat Petani* oleh penerbit Bentang Yogyakarta, 2000, sebagaimana dikutip dalam Ahmad Salehudin, *Satu Dusun Tiga Masjid, Anomali Agama dalam Agama*. (Yogyakarta: Pilar Media, 2007) hal. 4

<sup>6</sup> Ahmad Salehudin, *Satu Dusun Tiga Masjid, Anomali Agama dalam Agama*. (Yogyakarta: Pilar Media, 2007) hal. x

pelajar di sekolah-sekolah, bahwa semua agama itu sama, yaitu sama tujuan dan sama baiknya. Berbagai seminar dan diskusi telah diselenggarakan untuk keperluan itu. Akan tetapi, langkah ini, ternyata, justru menghasilkan dua hal yang negatif sekaligus, yaitu melemahnya keterikatan penganut agama dengan agamanya sendiri dan tercipta sikap toleran yang semu.

Sikap toleran dalam beragama bukanlah hanya dengan menyatakan bahwa semua agama sama, sebab kenyataannya masing-masing agama memang berbeda walaupun memiliki beberapa aspek kesamaan, baik secara historis maupun pesan inti ajarannya. Sikap toleran lebih dari itu. Ia harus bisa menerima adanya perbedaan sebagai suatu hal yang pasti dan ada dalam hidup sehari-hari. Penerimaan tersebut bukan lantas berupa penyatuan secara membabi-buta semua agama yang ada, tetapi dengan membangun sikap saling menerima perbedaan dan bertenggang rasa dalam menghormati perbedaan yang ada.

Hal yang perlu dipahami juga adalah bahwa menjadi penganut agama yang baik tidak mesti harus bersikap fanatik dan bertentangan dengan sikap toleran. Sikap militan dan fanatik dalam membela agama yang dianut sama sekali tidak mengharuskan hilangnya sikap toleran. Untuk bersikap toleran, seseorang hanya dituntut kesediaannya untuk menghargai dan menghormati pilihan orang lain terhadap sesuatu yang dianggapnya benar, tanpa mereduksi keyakinan dan pilihannya terhadap agamanya sendiri. Bukanlah toleransi lagi namanya jika seorang penganut agama dituntut “bersikap dan berperilaku”

seperti penganut agama lain. Dalam toleransi, setiap penganut suatu agama harus tetap konsisten dengan agamanya sendiri.

Toleransi harus ditanamkan dengan pengertian yang benar dan kesadaran yang penuh, bukan dengan pengelabuan, paksaan, dan intimidasi. Dalam toleransi, diperlukan adanya kesadaran saling menghargai, menghormati paham dan pandangan masing-masing. Dalam menanamkan pemahaman dan sikap toleran tersebut, di Indonesia khususnya, banyak dilakukan dalam kegiatan-kegiatan formal keagamaan dan kegiatan-kegiatan kultural yang dibuat berdasar inisiatif dan kebutuhan masyarakat sendiri. Misalnya adalah yang dilakukan oleh Jamaah Maiyah yang dimotori Emha Ainun Nadjib (selanjutnya akan disebut Emha) bersama group musik Kiai Kanjeng.

Jamaah Maiyah merupakan sebuah komunitas yang secara rutin berkumpul dalam forum bersama Emha di berbagai tempat di Indonesia, di Yogyakarta komunitas tersebut dikenal dengan Mocapat Syafaat. Sebutan “Jamaah” untuk komunitas ini tidak benar-benar bergerak secara institutif sebagai kelompok eksklusif tertentu. Format acaranya pun sangat berbeda dengan bentuk-bentuk pengajian keagamaan biasa yang monoton dan satu arah; penonton mendengar si penceramah. Jamaah Maiyah dalam kegitatannya juga diisi dengan tanya jawab tentang berbagai persoalan kehidupan mulai ekonomi, politik, agama, keluarga, budaya, musik, sastra, dan lain-lain. Dan juga sering kali dalam acara tersebut didatangkan ‘tamu’ yang juga diminta

untuk menyampaikan sesuatu, apapun, kepada Jamaah Maiyah yang berkumpul dan melakukan tanya jawab, sehingga menjadi tidak monoton.<sup>7</sup>

Di dalamnya juga lebih banyak diajarkan semangat hidup, sikap toleran dan hidup bersama dalam kontribusi kebaikan. Sehingga dengan begitu Jamaah Maiyah tidaklah identik sebagai sekumpulan orang Islam saja, tapi juga kumpulan dari orang-orang dari berbagai agama yang memiliki semangat kebersamaan (*ma'iyah*). Jamaah Maiyah sekarang sudah mulai tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Di Yogyakarta sendiri pengajian yang diselenggarakan oleh Jamaah Maiyah Yogyakarta bernama Mocopat Syafaat. Dalam aspek inilah penelitian ini akan penulis arahkan, yaitu untuk melihat konsep dan bentuk-bentuk toleransi yang Jamaah Maiyah dengan fokus pada Pengajian Mocopat Syafaat di dusun Kasihan Tamantirto Kasihan Bantul.

Secara lebih luas, aspek toleransi beragama Jamaah Maiyah ini merupakan salah satu aspek yang cukup banyak menjadi perhatian dan memberi nilai lebih bagi kegiatan bernuansa keagamaan. Hal itu disebabkan oleh sosok Emha yang menjadi tokoh atau motor penggerak utama dalam komunitas ini. Dimana sepak terjangnya dalam hubungan antaragama, terutama dalam bidang toleransi beragama, selama ini seringkali menimbulkan kontroversi dan pertentangan pemikiran. Munculnya kritikan dan sikap kontra terhadap Emha ini bagi penulis karena ia dinilai terlalu ekstrim bahkan dianggap mencemari akidah agama Islam. Salah satu contoh kasus adalah pada tahun 2007 kemarin, sekitar pekan kedua bulan Agustus, dalam rangka

---

<sup>7</sup> Diakses dari website <http://jamaahmaiyaah.wordpress.com/jamaah-maiyah/>, pada tanggal 30 Januari 2012 pukul 01.30 Wib.

ulang tahun ke-73 Paroki Pugeran, Jogjakarta, juga diselenggarakan pementasan Emha bersama Kiai Kanjeng yang dilanjutkan dengan dialog antar-agama (Katolik, Islam, Budha, Hindu, Kejawen). Seperti biasa, dengan alunan musik Kiai Kanjeng, Emha bernyanyi bersama para suster dan pastur, juga bersalawat dengan musik gerejawi.<sup>8</sup>

Di satu sisi, keberhasilan kegiatan Jamaah Maiyah di berbagai daerah menjadi cukup penting untuk membangun relasi sosial-keagamaan yang baik antara orang-orang berbeda dalam pemahaman keagamaan, bahkan bagi yang berbeda agama, suku dan budaya sekalipun. Namun di sisi lain, konsep dan bentuk toleransi yang terbangun juga perlu mendapat perhatian dan diteliti agar didapat pemahaman yang utuh dan objektif. Apakah dalam Pengajian tersebut sikap toleran yang munculkan sama ekstrimnya dengan selama ini muncul di permukaan atau sebaliknya?

Dan mengingat luas dan banyaknya cakupan Maiyah itu, maka dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada salah satu pengajian *maiyaan*, yaitu Pengajian Mocopat Syafaat yang berlokasi di dusun Kasihan desa Tamantirto kecamatan Kasihan kabupaten Bantul. Penegasan ini penting untuk memberikan *frame* fokus kajian tulisan ini sekaligus untuk memposisikan antara Maiyah, Mocopat Syafaat dan peran Emha di dalamnya. Adapun yang disebut terakhir adalah sebagai sosok penggerak utama yang menjadi sentral dari seluruh kegiatan Maiyah di Indonesia, termasuk di dalamnya Mocopat Syafaat. Mocopat Syafaat sendiri hanya merupakan salah

---

<sup>8</sup> Cerita ini diuraikan dalam sejarah perjalanan Emha yang ditulis oleh Ian L. Betts, *Jalan Sunyi Emha*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2006), hlm. 1-18



satu bentuk pengajian Maiyah yang dalam penelitian ini diposisikan sebagai objek material dan fokus kajian. Adapun alasan pemilihan tersebut adalah selain karena Mocopat Syafaat berlokasi di Yogyakarta dan cukup dekat dengan pusat kegiatan Maiyah, yaitu sekretariat Progress sekaligus rumah Emha di Kadipiro Yogyakarta, juga karena dalam Mocopat Syafaat menjadi acuan utama pengajian-pengajian Maiyah yang lain.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini secara fokus akan mengkaji tentang bagaimanakah konsep dan bentuk-bentuk toleransi yang ada dalam Pengajian Mocopat Syafaat?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini sejalan dengan uraian rumusan masalah di atas, yaitu tentang untuk mengetahui konsep dan bentuk-bentuk toleransi yang ada dalam Pengajian Mocopat Syafaat.

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini, bisa dilihat dalam beberapa aspek, antara lain:

1. Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan Ushuluddin dengan *core-studies* Perbandingan Agama, khususnya di bidang toleransi beragama.

2. Praktis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi landasan praktis untuk membangun pola-pola serupa di bidang dialog dan toleransi beragama secara kultural.
3. Agama dan bangsa, penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat positif dan pendidikan bagi kesadaran bersama untuk membangun kerukunan beragama demi keutuhan bangsa dan kemanusiaan.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka ini merupakan upaya untuk meposisikan tulisan ini di antara beberapa karya atau tulisan lain yang memiliki kesamaan tema umum atau beberapa aspek yang lain agar jelas perbedaan *stressing point* tulisan ini dari tulisan yang lain. Beberapa karya tersebut antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Humam Binnuroaini di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2011 dengan judul *Nilai-nilai Agama dalam Pengajian Mocapat Syafaat Emha Ainun Nadjib dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*. Kajian terhadap ritual atau pengajian Mocopat Syafaat di Kasihan Bantul ini membidik nilai-nilai dalam kegiatan pengajian tersebut dan relevansinya bagi pendidikan agama Islam.
2. Skripsi yang ditulis oleh Fikry Pasha di Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007 berjudul *Pandangan Partai Keadilan Sejahtera terhadap Toleransi*

*Beragama di Yogyakarta*. Penelitian ini menggali informasi tentang pandangan dan sikap Partai Keadilan Sejahtera (PKS) tentang toleransi beragama secara khusus di wilayah Yogyakarta.<sup>9</sup>

3. Skripsi berjudul *Hubungan Keberagaman Hidup dalam Konteks Toleransi Antara Jamaah Ahmadiyah dan Non-Ahmadiyah di Desa Baciro D.I. Yogyakarta*. Skripsi yang ditulis oleh Fandi Akhmad tpada tahun 2008 ini mengkaji tentang relasi keberagaman dan sosial masyarakat di desa Baciro, antara penganut Jamaah Ahmadiyah dan non-Ahmadiyah dengan pendekatan Sosiologi.
4. Untuk tulisan-tulisan yang membidik kiprah Jamaah Maiyah dan Emha, sebuah biografi yang cukup komprehensif ditulis oleh Ian L. Betts, *Jalan Sunyi Emha* yang diterbitkan oleh Penerbit Buku Kompas Jakarta tahun 2006. Karya ini membahas sejarah hidup Emha sejak kepenyairannya, kiprahnya sebagai budayawan, perjalanannya bersama Kiai Kanjeng dan kemudian Jamaah Maiyah juga cukup rinci dibahas dalam buku ini tentang beberapa aspek kehidupan keluarganya. Sebagai buku biografi, maka buku ini menjadi refensi pustaka utama dalam memahami sosok Emha Ainun Nadjib.<sup>10</sup>
5. Buku yang ditulis oleh Prayogi S. Saputra dengan judul *Spiritual Journey, Pemikiran dan Permenungan Emha Ainun Nadjib*. Dalam buku ini ditulis rekam jejak pemikiran Emha dan deskripsi penulis

---

<sup>9</sup> Fikry Pasha, *Pandangan Partai Keadilan Sejahtera terhadap Toleransi Beragama di Yogyakarta*, skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama tahun 2007

<sup>10</sup> Lihat Ian L. Betts, *Jalan Sunyi Emha*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2006)

tentang beberapa sesi Pengajian Mocopat Syafaat di dusun Kasihan, Kasihan, Bantul. Penulis dalam hal ini lebih melihat dan menitik beratkan pada aspek spiritualitas dan tasawuf Mocopat Syafaat.<sup>11</sup>

6. Kemudian sebuah tesis yang disusun oleh Mohamad Rozi di Program Studi Antropologi Sekolah Pasca Sarjana UGM Yogyakarta tahun 2005 dengan judul *Negeri kecil di Negeri Besar, Studi Tentang Upacara Ritual Komunitas Ma'iyah di Bantul Yogyakarta*. Bidikan dari kajian ini adalah aspek ritual kegiatan Jamaah Maiyah yang menekankan aspek ritualitas dan spiritualitasnya.

Dari uraian tersebut di atas, maka menjadi jelaslah posisi kajian dan penelitian ini di antara tulisan-tulisan tersebut di atas. Secara fungsional penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari karya-karya sebelumnya yang memperkaya kajian tentang toleransi beragama dan kiprah Jamaah Maiyah bagi kehidupan beragama di Indonesia. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya pada aspek pokok atau objek formal kajian di bidang toleransi jamaah maiyah berdasarkan pada kajian tentang Pengajian Mocopat Syafaat.

### **E. Kerangka Teoritik**

Untuk lebih menfokuskan penelitian ini, ada beberapa teori yang digunakan, yaitu: *pertama*, sejarah pemikiran dari Kuntowijoyo. Teori ini

---

<sup>11</sup> Prayogi R. Saputra *Spiritual Journey, Pemikiran dan Permenungan Emha Ainun Nadjib* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2012)

digunakan untuk melacak latar belakang dan pengaruh pemikiran Emha Ainun Nadjib terhadap Maiyah secara umum dan Mocopat Syafaat secara khusus. *Kedua*, konsep toleransi. Teori ini digunakan untuk melihat karakteristik toleransi yang terbangun dalam *Maiyahan* Mocopat Syafaat berikut bentuk-bentuk toleransinya.

### **Sejarah Pemikiran**

Semua perbuatan manusia dipengaruhi oleh pemikiran.<sup>12</sup> Demikian pula “gerakan” yang dikenal dengan Jamaah Maiyah ini sangat dipengaruhi oleh pemikiran Emha Ainun Nadjib. Walaupun dalam perjalanannya kemudian diketahui bahwa banyak sekali tokoh-tokoh yang turut andil memberi pengaruh pemikiran dan membentuk karakter Jamaah Maiyah. Tetapi sebagai tokoh sentral yang menjadi panutan sekaligus penggerak utama komunitas ini, pemikiran Emha menjadi acuan utama bagi Jamaah Maiyah dalam banyak hal, terutama pemikiran.

Menurut Kuntowijoyo, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kajian tentang sejarah pemikiran, antara lain siapa pelaku pemikiran itu (perorangan, isme, gerakan intelektual, periode, atau pemikiran kolektif) dan tugas sejarah pemikiran. Kuntowijoyo menjelaskan, tugas sejarah pemikiran ialah (1) membicarakan pemikiran besar yang berpengaruh pada kejadian sejarah, (2) melihat konteks sejarahnya, termasuk waktu dan tempat kelahiran

---

<sup>12</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Edisi Kedua, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 189

dan berkembangnya, (3) pengaruh pemikiran tersebut pada masyarakat bawah.<sup>13</sup>

Dalam proses transmisi pemikiran tersebut ada empat hal yang perlu diperhatikan, antara pengaruh pemikiran, implementasi pemikiran, diseminasi pemikiran dan sosialisasi pemikiran.<sup>14</sup> Pengaruh pemikiran melihat efek sebuah pemikiran terhadap lahirnya suatu gagasan. Implementasi pemikiran merupakan wujud kesadaran terhadap pengaruh sebuah pemikiran dalam praktik. Diseminasi pemikiran terjadi melalui proses sejarah yang natural, yaitu ditandai dengan tidak adanya kesadaran masyarakat bawah yang terpengaruh tentang relevansi konteks pemikiran tersebut dengan kondisi kontemporer. Dan sosialisasi pemikiran, merupakan sebuah proses yang dilakukan secara sadar dengan rekayasa sejarah, misalnya dengan tindakan-rindakan yang dilakukan secara sadar, terencana dan berkesinambungan.

Adapun jenis pemikiran dalam sejarah pemikiran ada dua, *pertama* pemikiran teoritis seperti politik, filsafat, agama, ekonomi, dan lain-lain. *Kedua*, pemikiran praktis, seperti pengetahuan sehari-hari, pengetahuan awam atau *common sense*. Dan sejarah pemikiran mempelajari proses, berbeda dengan sosiologi pengetahuan yang mempelajari struktur.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* ...hlm. 189-191

<sup>14</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* ...hlm. 197-199

<sup>15</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* ...hlm. 201

### **Konsep Toleransi**

Istilah toleransi dalam ranah budaya, sosial dan politik adalah simbol kompromi beberapa kekuatan yang saling tarik-menarik atau saling berkonfrontasi untuk kemudian bahu-membahu membela kepentingan bersama, menjaganya dan memperjuangkannya. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi 2 Cetakan IV Tahun 1995 disebutkan bahwa kata toleransi bermakna sifat atau sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.

Secara umum dapat dipahami bahwa toleransi merupakan bentuk “saling menghormati perbedaan” antara sesama warga negara dengan saling menenggang berbagai perbedaan yang ada diantara mereka yang berbeda-beda dengan batas-batas tertentu yang disepakati bersama. Dalam konteks Indonesia, toleransi dapat dirumuskan sebagai satu sikap keterbukaan untuk mendengar pandangan yang berbeda, berfungsi dua arah, yakni mengemukakan pandangan dan menerima pandangan dan tidak merusak pegangan agama masing-masing dalam ruang lingkup yang telah disepakati bersama.

Menurut Rainer Forest, ada dua konsepsi dalam memandang toleransi, *pertama*, konsepsi yang dilandasi pada otoritas negara (*permission conception*) dan *kedua*, konsepsi yang dilandasi pada kultur dan kehendak untuk membangun pengertian dan penghormatan terhadap yang lain (*respect*

*conception*).<sup>16</sup> Konsepsi pertama cenderung *given*, ditentukan dan prosedural formalistis oleh suatu otoritas tertentu, sedangkan yang kedua cenderung bebas dan kondisional-responsif.

Michael Wazler, dikutip Zuhairi Misrawi, menegaskan bahwa toleransi merupakan sebuah keniscayaan dalam ruang individu dan ruang publik, karena tujuan toleransi adalah membangun hidup damai (*peacefull co-existence*) di antara berbagai kelompok masyarakat, latar belakang sejarah dan sosial, kebudayaan dan identitas. Lebih lanjut Wezler menegaskan toleransi harus mampu menciptakan kemungkinan-kemungkinan sikap, antara lain sikap menerima perbedaan, mengubah penyeragaman menjadi keragaman, mengakui hak orang lain, menghargai eksistensi orang lain, dan mendukung secara antusias terhadap perbedaan budaya dan keragaman ciptaan Tuhan.<sup>17</sup>

Secara lebih mendalam, Nurcholish Madjid melihat toleransi sebagai persoalan ajaran dan kewajiban melaksanakan ajaran itu. Baginya, jika dalam pelaksanaannya muncul tata cara pergaulan yang “enak” antara berbagai kelompok yang berbeda, itu adalah hasil. Maka hasil itu harus dipahami sebagai hikmah atau manfaat dari pelaksanaan suatu ajaran yang benar. Hikmah atau manfaat sendiri bernilai sekunder, sedangkan ajaran dan kewajiban melaksanakan ajaran itu bersifat primer. Maka sebagai yang primer,

---

<sup>16</sup> Zuhairi Misrawi, *Pandangan Islam Moderat, Toleransi, Terorisme dan Oase Perdamaian*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2010), hlm. 2-4

<sup>17</sup> Zuhairi Misrawi, “*Opini Toleransi Versus Intoleransi*” diterbitkan dalam *Harian Kompas*, edisi Jum’at, 16 Juni 2006, hlm. 6



toleransi harus dilaksanakan atau diwujudkan dalam masyarakat, sekalipun menimbulkan sesuatu yang kurang “enak” bagi kelompok tertentu.<sup>18</sup>

Sedangkan Abdurrahman Wahid lebih memandang toleransi itu sebagai sikap dan cara berpikir yang lahir dari pluralisme dalam bertindak dan berpikir. Sikap toleran tidak bergantung pada tingginya tingkat pendidikan formal atau pun kepintaran pemikiran secara alamiah, tetapi merupakan persoalan hati, persoalan perilaku. Tidak pula ditentukan oleh kekayaan harta benda.<sup>19</sup> Dalam pandangan ini, toleransi itu dapat terwujud dengan tanpa ketergantungan pada aspek formalitas apapun atau sisi strata dalam pendidikan dan ilmu pengetahuan. Orang kecil yang tidak sekolahpun dalam teori ini masih memiliki kemampuan untuk mewujudkan toleransi melalui hati dan perilaku.

Djohan Efendi memiliki pandangan yang tidak jauh berbeda dengan kedua tokoh sebelumnya. Ia berpendapat bahwa secara sederhana toleransi dapat juga diartikan sebagai sikap menghargai terhadap kemajemukan.<sup>20</sup> Kemajemukan tersebut adalah *sunnatullāh* atau realitas yang diciptakan dan tidak direayasa oleh kekuatan manusia. Pluralitas atau kemajemukan bukanlah sesuatu yang hanya ada dalam angan atau konseptual saja, tetapi hadir secara nyata dalam kehidupan dan manusia terlibat langsung di dalamnya. Sehingga pada dasarnya, interaksi kita dengan keluarga atau

---

<sup>18</sup> Nurcholish Madjid, *Cita-cita Politik Islam*. (Jakarta Paramadina, 1999) hlm. 63-64

<sup>19</sup> Lihat Greg Barton, *Gagasan Islam Liberal di Indonesia: Pemikiran Neo-Modernisme Nurcholish Madjid, Djohan Effendi, Ahmad Wahib dan Abdurrahman Wahid*, penerjemah. Nanang Tahqiq (Jakarta: Paramadina, 1999) hlm. 398

<sup>20</sup> Djohan Efendi, “Kemusliman dan Kemajemukan” dalam TH. Sumartana (ed.) *Dialog, Kritik dan Identitas Agama*, (Yogyakarta: Dian/Interfidei, 1994), hlm. 50

masyarakat dalam lingkup kecil sekalipun telah mengandung kemajemukan. menyangkal adanya pluralitas sama halnya dengan menyangkal kodrat kehidupan atau *sunnatullāh*.

Dengan demikian, toleransi merupakan keniscayaan dalam pola pikir dan sikap untuk membangun hidup damai, bukan hanya persoalan konseptual atau prosedural. Toleransi merupakan sikap dan cara berpikir yang melibatkan hati sebagai sebuah ajaran atau prinsip yang harus dilaksanakan dengan batasan-batasan tertentu untuk mewujudkan kehidupan yang damai dalam keragaman (*plurality*) dan perbedaan.

## F. Metode Penelitian

Sebuah karya ilmiah merupakan suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan menyajikan kebenaran.<sup>21</sup> Untuk itu, dalam penelitian ini digunakan beberapa metode penelitian, sebagai berikut:

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan gambaran berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang ataupun perilaku yang dapat diamati.<sup>22</sup> Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Fenomenologi Historis Agama.

---

<sup>21</sup> Soetrisno Hadi. *Metodologi Research I*, (Jogjakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1980) hlm. 3

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002) hlm. 3

Menurut Marisusai Dhavamony, pendekatan Fenomenologi Historis Agama adalah suatu sudut pandang atau cara pandang dalam suatu penyelidikan sistematis dari sejarah agama, yang bertugas mengklasifikasikan dan mengelompokkan menurut cara tertentu sejumlah data yang tersebar luas. Sehingga berdasarkan klasifikasi sejumlah data tersebut dapat diperoleh suatu pandangan atau pemahaman yang menyeluruh tentang isi suatu agama atau suatu makna religius praktik-praktik keagamaan.<sup>23</sup>

Dalam hal ini, Pengajian Mocapat Syafaat merupakan salah satu bentuk praktik keagamaan yang lebih bersifat sosial dan dakwah. Di dalamnya juga terdapat praktik-praktik *'ubudiyah* atau peribadatan misalnya membaca al-Qur'an dan dzikir.

## 2. Metode penentuan subyek

Subyek penelitian adalah sesuatu yang tentangnya akan digali, ditanya melalui penelitian sehingga akan diperoleh data atau informasi tentang permasalahan yang sesuai dengan yang diinginkan peneliti.

Dalam penelitian kualitatif, pada umumnya mengambil sampel yang lebih kecil dengan memilih *purposive sampling* (contoh bertujuan), yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika mempunyai pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya.<sup>24</sup>

---

23 Marisusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 25-26

24 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 117

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

- a. Lingkaran inti, yaitu Keluarga Besar Emha Ainun Nadjib, sebagai pendiri, dan motor penggerak utama Jamaah Maiyah;
  - b. Pengurus Progress, yaitu lembaga yang menangani tentang segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan Emha. Progress juga memiliki penerbitan untuk menerbitkan karya-karya Emha dalam bentuk buku atau rekaman;
  - c. Keluarga Mocopat Syafaat (KMS), sebagai tim pelaksana Pengajian Mocopat Syafaat;
  - d. Jamaah Maiyah, orang-orang yang hadir mengikuti forum atau Pengajian Mocopat Syafaat.
3. Metode pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang objektif (*valid*), ada beberapa metode yang digunakan dalam mengumpulkan data. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Wawancara

Metode ini merupakan metode penyeledikan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan secara lisan,<sup>25</sup> atau suatu percakapan yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang

---

25 Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hlm. 30

berbagai hal dari seseorang atau sekumpulan orang secara lisan atau langsung.<sup>26</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis *interview* bebas terpimpin. Artinya, pewawancara secara bebas dapat menanyakan pokok permasalahan sesuai situasi dan kondisi yang diwawancarai, tetapi tetap berpegang pada daftar *interview* yang telah dibuat sebelumnya.<sup>27</sup>

Interview ini mempunyai kedudukan sebagai metode primer yang ditujukan kepada kepemimpinan atau manajer dan pengurus Jamaah Maiyah, serta anggota Jamaah Maiyah baik yang berdomisili di Kasihan Bantul Yogyakarta atau anggota Jamaah Maiyah dari daerah lain yang dapat dijangkau. Sedangkan pengumpulan data sekundernya berupa observasi, dokumentasi dan penelusuran arsip-arsip kegiatan atau reportase pelaksanaan Mocopat Syafaat.

b) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengambil informasi melalui dokumen yang ada. Dengan kata lain, dokumentasi merupakan teknik memperoleh data dengan cara menganalisa fakta-fakta yang tersusun secara logis dari dokumen

---

<sup>26</sup> Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1985) hlm. 145

<sup>27</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, cetakan Ketiga, 2006) hlm. 96

tertulis atau tidak tertulis yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu.<sup>28</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang diproses dari beberapa dokumen sebagai pelengkap dan memperjelas data, seperti letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, sarana dan prasarana kegiatan dan kondisi jamaah. Dalam metode ini, penulis juga mengumpulkan data-data, arsip dan laporan kegiatan Jamaah Maiyah dalam bentuk audio-visual, laporan kegiatan baik yang ditulis atau disusun oleh pengurus Jama'ah Ma'iyah dan non-pengurus, atau data-data tertulis yang dipublikasikan melalui media cetak dan elektronik.

c) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta mengadakan pencatatan hasil pengamatan.<sup>29</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode obeservasi partisipan, yaitu dengan terjun dan terlibat langsung dalam beberapa kegiatan organisasi dan pengajian Jamaah Maiyah, khususnya yang dilaksanakan di dusun Kasihan Bantul Yogyakarta.

---

<sup>28</sup> Dudung Abdurrahman. *Pengantar Metode Penelitian dan Penyusunan Karya Ilmiah*. (Yogyakarta: Ikfa Press, 1998), hlm. 26

<sup>29</sup> Anas Sudjono. *Metodologi Research Sosial*, (Yogyakarta: BP Analisa, 1997), hlm. 17

#### 4. Metode Analisis Data

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “analisis” memiliki arti penyelidikan terhadap suatu peristiwa (bisa berupa karangan, perbuatan) untuk mengetahui keadaan yg sebenarnya, mulai dari sebab-musabab, duduk perkara, dan sebagainya, atau penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yg tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Metode analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul selanjutnya diklasifikasikan dan dianalisis dengan metode deskriptif-analitik dan non-statistika agar sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif.

#### G. Sistematika Pembahasan

Keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini secara runut akan dibagi ke dalam empat bab dengan pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

---

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 103.

Bab kedua, merupakan gambaran umum tentang Mocopat Syafaat dengan terlebih dahulu menjabarkan sekilas tentang Emha Ainun Nadjib dan Jamaah Maiyah. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tentang Pengajian Mocopat Syafaat dalam satu sub-bab khusus.

Bab ketiga merupakan pembahasan tentang toleransi dalam Pengajian Mocopat Syafaat. Dalam bab ini terlebih dahulu akan dibahas tentang toleransi dari segi kebahasaan dan istilah serta beberapa pandangan dari beberapa pemikir. Kemudian menganalisis konsep dan bentuk-bentuk toleransi beragama dalam Pengajian Mocopat Syafaat.

Bab keempat adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran-saran untuk kelanjutan penelitian serupa terkait dengan tema yang dibahas dalam skripsi ini.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan kajian di atas, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Konsep toleransi beragama yang terbangun dalam Jamaah Maiyah yang tercermin dari kegiatan Mocopat Syafaat banyak dipengaruhi oleh pemikiran dan gagasan Emha tentang agama, humanisme dan sastra. Pemikiran tersebut kemudian terejawantahkan dalam tujuan inti Mocopat Syafaat, yaitu pengabdian manusia sebagai *khalifah Allāh* di bumi. Pandangan ini meniscayakan bahwa manusia memiliki tugas selain mengabdikan kepada Allah dan Muhammad Saw, ia juga memiliki tugas kemanusiaan. Dalam konteks inilah kemudian manusia harus sekaligus mengabdikan kepada Allah, mencintai Muhammad dan seluruh umat manusia tanpa membedakan latar belakang dan asal-usulnya. Jadi toleransi dalam Mocopat Syafaat adalah sebuah kewajiban kemanusiaan dengan saling menghormati, saling menghargai, saling memuliakan, menjaga untuk tidak saling menyakiti atau mengganggu dan terganggu dengan perbedaan atau keyakinan orang lain.

Bentuk-bentuk kegiatan yang mencerminkan toleransi beragama dalam Mocopat Syafaat sangat bervariasi. Secara global bentuk-bentuk itu terwujud dalam (1) kesiapan untuk menerima kehadiran dari orang-orang yang berbeda latar belakang agama, suku, ras, agama; (2) bekerjasama dengan orang-orang

dari agama/keyakinan lain dalam bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan, seni-budaya yang antara lain dalam bentuk aransemen lagu, syair, puisi, wayang kulit, tarian tradisional, pembentukan Majelis Ilmu Nahdlatul Muhammadiyah dan penerbitan buletin serta jurnal.

## **B. Saran-saran**

Dari hasil penelitian tersebut, penulis menemukan bahwa *maiyyahan* kaya dengan sumber ilmu pengetahuan sehingga patut dikaji lebih lanjut, khususnya Mocapat Syafaat. Kekayaan tersebut misalnya sisi simbolismenya, akulturasi budaya dan agama, multikulturalisme, epistemologi pengetahuan dan banyak lagi hal lainnya. Penulis di dalam tulisan ini hanya fokus pada aspek toleransi yang terdapat dalam penyelenggaraan pengajian Mocapat Syafaat. Harapan penulis, semoga dalam penelitian selanjutnya, hal-hal tersebut di atas bisa dikaji secara mendalam oleh peneliti selanjutnya.

Akhirnya, semoga karya tulis dari penelitian yang cukup sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi dan sebanyak mungkin orang, sehingga dapat membantu terwujudnya kehidupan yang harmonis dan rukun dengan diterangi oleh cahaya iman dan ilmu pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Kitab Suci:

*Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Terjemah/Tafsir oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, dicetak dan diterbitkan oleh CV Penerbit Jumānatul 'Alī-Art, 2004.

### Kamus:

Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Gularnic, David G. *Webster's World Dictionary or American Language*. Clevelen and New York: The World Publishing Company, 1959.

Ibn Manzūr. *Lisān al-'Arab Juz VIII*. Beirut: Dar as-Sadr, tt.

*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diterbitkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, edisi 2, cetakan IV Tahun 1995.

Maliky, M. Alawy. *Mafāhim Yajib an-Tuṣahah*. Terj. Indri Mahally Fikry, Jakarta: Fikahati Aneska, 1994

Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Ditelaah dan dikoreksi oleh KH. Ali Ma'shum dan KH. Zainal Abidin Munawwir. Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif, cetakan XIV, 1997.

*Oxford Learners Pocket Dictionary, Third Edition*. New York, Oxford University Press, 2007.

Prawiroatmojo, S. *Bausastra Jawa-Indonesia*. Jakarta: CV Haji Masagung, cetakan IV, 1992.

Sudaryanto dan Pranowo. *Kamus Pepak Basa Jawa*. Yogyakarta: Badan Pekerja Kongres Bahasa Jawa, 2001.

### Buku, Skripsi, Tesis dan Koran:

Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian dan Penyusunan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Ikfa Press, 1998.

Al Andang. *Agama yang Berpijak dan Berpihak*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.

Ali, H.A. Mukti, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, Jakarta: Penerbit Rajawali Pers, 1987.

\_\_\_\_\_. *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1997.

- Ash-Shiddieqy, T.M. Hasbi. *Al-Islām*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1998.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Azra, Pro. Dr. Azyumardi, MA. *Konteks Berteologi di Indonesia, Pengalaman Islam*. Jakarta: Paramadina, 1999.
- Bagir, Zinal Abidin, dkk. *Laporan Tahunan Kehidupan Beragama di Indonesia 2010*. Yogyakarta: CRCS UGM, 2011
- \_\_\_\_\_. *Laporan Tahunan Kehidupan Beragama di Indonesia 2011*. Yogyakarta: CRCS UGM, 2012
- Barton, Greg. *Gagasan Islam Liberal di Indonesia: Pemikiran Neo-Modernisme Nurcholish Madjid, Djohan Effendi, Ahmad Wahib dan Abdurrahman Wahid*, pent. Nanang Tahqiq, Jakarta: Paramadina, 1999.
- Berger, Peter L. dan Thomas Luckman. *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, penerjemah Hasan Basari. Jakarta: LP3ES. 1990.
- Berger, Peter L. *Langit Suci, Agama sebagai Realitas Sosial*, penerjemah Hartono. Jakarta: LP3ES. 1991.
- Connolly, Peter (ed.). *Aneka Pendekatan Studi Agama*. Yogyakarta: LKiS, 2009.
- Cupitt, Don. *Masa Depan Agama: After God*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2001.
- Dhavamony, Mariasusai. *Fenomenologi Agama*. Diterjemahkan oleh Kelompok Studi Agama "Driyarkara". Yogyakarta: Kanisius. 1996.
- Esack, Farid. *Membebaskan yang Tertindas: Al-Qur'an, Liberalisme, Pluralisme*. Bandung: Mizan, 2002.
- Hadi, Soetrisno. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1980.
- Hadi, Sumasno. *Pemikiran Emha Ainun Nadjib dalam Tinjauan Filsafat Humanisme: Kontribusinya Bagi Perkembangan Kehidupan Sosial*. Tesis di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2011.
- Jabrohim. *Tahajud Cinta Emha Ainun Nadjib, Sebuah Kajian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: diterbitkan bersama oleh Pustaka Pelajar dan PASS Universitas Ahmad Dahlan, 2003.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Edisi Kedua, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.

- Madjid, Nurcholish. *Cita-cita Politik Islam*. Jakarta Paramadina, 1999.
- Misrawi, Zuhairi. *Pandangan Islam Moderat, Toleransi, Terorisme dan Oase Perdamaian*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2010.
- \_\_\_\_\_. “Opini Toleransi Versus Intoleransi” dalam Koran Harian *Kompas*, Edisi Jum’at 16 Juni 2006.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Nadjib, Emha Ainun. *Seribu Masjid Satu Jumlahnya*. Bandung: Mizan, 1990.
- \_\_\_\_\_. *Markesot Bertutur*. Bandung: Mizan, 1993.
- \_\_\_\_\_. *Markesot Bertutur Lagi*. Bandung: Mizan, 1994.
- \_\_\_\_\_. *Gelandangan di Kampung Sendiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- \_\_\_\_\_. *Terus Mencoba Budaya Tanding*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- \_\_\_\_\_. *Surat Kepada Kanjeng Nabi*. Cet. ke-2. Bandung: Mizan, 1997.
- \_\_\_\_\_. *Indonesia Bagian dari Desa Saya*. Yogyakarta: SIPRESS, Cetakan IV, 1998.
- \_\_\_\_\_. *Kiai Bejo, Kiai Untung, Kiai Hoki*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2007.
- \_\_\_\_\_. *Jejak Tinju Pak Kiai*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2008.
- Nottingham, Elizabeth K., *Agama dan Masyarakat*, Terj. Abdul Muis Naharong, Jakarta: CV. Rajawali, 1985.
- Panduan Menyusun Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Pasha, Fikry. *Pandangan Partai Keadilan Sejahtera terhadap Toleransi Beragama di Yogyakarta*. Skripsi di Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Permata, Ahmad Norma (ed.), *Metodologi Studi Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

- Salehudin, Ahmad. *Satu Dusun Tiga Masjid, Anomali Agama dalam Agama*. Yogyakarta: Pilar Media. 2007.
- Saputra, Prayogi R., *Spiritual Journey, Pemikiran dan Permenungan Emha Ainun Nadjib*, Jakarta: Penebit Buku Kompas, 2012.
- Schuon, Frithjof. *Titik Temu Agama-agama*. Penj. Saafroedin Bahar, cet. kedua. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1994.
- Shihab, M. Quraish. *Perjalanan Menuju Keabadian: Kematian, Surga dan Ayat-ayat Tahlil*. Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Sudjono, Anas. *Metodologi Research Sosial*, Yogyakarta: BP Analisa, 1997.
- Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006.
- Sumartana, Dr. Th. Dkk (Redaksi). *Dialog: Kritik dan Identitas Agama*. Yogyakarta: seri Dian I/Tahun I, 2009.
- Robertson, Donald. *Agama dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologis*. Terj. Fedyani Saefuddin. Jakarta: Rajawali Press, 1998.
- Rusdi. *Al-Qur'an dan Dialektika Kebudayaan: Telaah atas Penulisan Tafsir Jenis Kolom dalam Buku Nasionalisme Muhammad: Islam Menyongsong Masa Depan Karya Emha Ainun Nadjib*. Skripsi di Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Voltaire. *Traktat Toleransi*. Penerjemah Dwi Margo Yuwono dan Alexandra Wrestihin N.F. Yogyakarta: LKiS. 2004.
- Wach, Joachim. *Ilmu Perbandingan Agama, Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan*. Penj. Djam'annuri. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 1996.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 1997.

#### **Website:**

<http://jamaahmaiyah.wordpress.com>  
<http://www.kiaikanjeng.com>  
<http://www.maiyah.org>  
<http://www.wikipedia.com>  
<http://www.kompasiana.com>  
<http://www.caknun.com>